

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM JAMINAN HARI TUA
DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II KEBUN SAWIT HULU
KABUPATEN LANGKAT**

NOVITA MARBUN

090902016

Novitamarbun182@yahoo.com

Abstrak

Setiap tenaga kerja mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak tanpa membedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Maka dikeluarkannya Undang-undang ketenaga kerjaan. Pelaksana undang-undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan harus menyadari jiwa atau azas dari undang-undang tersebut, yaitu untuk meningkatkan harkat, martabat dan harga diri tenaga kerja serta mewujudkan masyarakat sejahtera, adil, dan makmur. Program jaminan hari tua yang diikuti bertujuan menjamin dan memberikan perlindungan bagi karyawan yang akan pensiun dimasa tuanya. Masa pensiun adalah masa yang sangat menakutkan bagi para pekerja lanjut usia karena secara langsung keuangan mereka berubah drastis dan merubah kehidupan mereka, maka pemerintah membuat kebijakan dengan memberikan jaminan pada karyawan yang berupa jaminan hari tua. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dirumuskanlah masalah sebagai berikut : Bagaimana Pelaksanaan Program Jaminan Hari Tua di PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Hulu Kabupaten Langkat?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan program jaminan hari tua di PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Hulu Kabupaten Langkat.

Penelitian ini dilakukan di Kebun Sawit Hulu Kabupaten Langkat. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan populasi 44 orang. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan teknik

pengumpulan data studi pustaka dan studi lapangan yang terdiri dari penyebaran kuesioner dan observasi.

Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa evaluasi program jaminan hari tua di PT. Perkebunan Nusantara II sudah berjalan baik. Evaluasi program dilihat dari beberapa indikator sosialisasi, pemahaman, pelaksanaan dan ketepatan waktu. Program jaminan hari tua sangat menjamin para pekerja dimasa pensiun. Untuk kedepannya program ini lebih ditingkatkan lagi agar lebih baik dan benar-benar sesuai dengan yang diharapkan para pekerja.

Kata kunci : evaluasi, jaminan hari tua.

Abstract

Every employer the have same right and chance to get job and word life with no differenfe one and the other. Because of government a law of employment makes. Dear of law number about 13 2003 is employers that have to realize the fundamental. It is used to improne dignity, prastice, pronsperious people. Guarantee old day programme guarantee and give protected is used to for employers that should be pension. The pension time is one of horrible time employers old because their economy will chance worse. Then government make a wise by give guarantee old day for employers. Based on the description of the background of the problem, then dirumuskanlah problem as follows: How Old Age Security Program Implementation at PT. Perkebunan Nusantara II kebun Sawit Hulu Kabupaten Langkat. Based on the formulation of the problem, it is the goal of this study was to determine the implementation of old-age insurance program in the PT. Perkebunan Nusantara II kebun Sawit Hulu Kabupaten Langkat.

This examination is done at Hulticulture sawit hulu langkat. The examination user descriptive examination by having 44 population of it. To obtain necessary data, thi research study using data collection technic and field study which consists of questionnaire and observation.

program evaluation of guarantee old day pension at PT. Perkebunan Nusantara II has been done better based by data analysis. The programee evaluation can be seen by indicator sosialisation, understanding indikcator and efektifive time. Guarantee old day

programme is a good decision for pension time. Future this programme has to improved done well.

Keywords : evaluation, guarantee old day.

Pendahuluan

Manusia tidak terlepas dari aktivitas bekerja. Ada orang yang bekerja untuk mencari uang, ada yang bekerja untuk mengisi waktu luang, ada pula yang bekerja untuk mencari identitas, dan sebagainya.¹ Kemajuan zaman yang diiringi dengan kemajuan teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap generasi tua. Salah satunya adalah pekerja tua yang cenderung memiliki pendidikan dan keahlian yang terbatas. Keahlian mereka mungkin tidak sesuai dengan industri modern. Sehingga para pekerja tua sering menjadi hasil penolakan dari pasar tenaga kerja. Hal ini dikarenakan para pekerja tua dianggap sebagai manusia yang memiliki produktivitas rendah, bahkan sama sekali tidak produktif.²

Setelah memasuki masa pensiun, aktivitas bekerja seorang karyawan akan berkurang, bahkan putus sama sekali. Sehingga ada beberapa hal yang mengalami perubahan dan menuntut penyesuaian diri yang baik ketika menghadapi masa pensiun yaitu masalah keuangan, berkurangnya harga diri, berkurangnya kontak sosial yang berorientasi pada pekerjaan. Indonesia juga menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pensiun populasinya. Kendala yang dihadapi Indonesia di antaranya adalah relatif rendahnya tingkat kekayaan finansial dan kekayaan bersih hari tua. Namun perseroan tetap memandang Indonesia memiliki potensi tumbuh lebih tinggi saat masalah-masalah ini dapat teratasi. Apalagi peraturan telah memiliki komitmen dalam memecahkan masalah.³

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa pemberi kerja harus memberikan manfaat yang sesuai terhadap karyawannya pada saat pemberhentian kerja, pensiun, dan kematian. Inilah landasan penting bagi kita untuk mempersiapkan masa pensiun. Sebagai perusahaan, sudah saatnya pemberi kerja menyediakan program pensiun atau pesangon untuk karyawannya. Perlindungan dan pemeliharaan jaminan sosial tenaga kerja diselenggarakan dalam bentuk program jaminan sosial tenaga kerja sosial yang bersifat mendasar dengan berasaskan usaha

bersama, kekeluargaan dan gotong royong sebagaimana terkandung dalam jiwa dan semangat pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Perlindungan tenaga kerja mewajibkan pengusaha memikul tanggung jawab sosial bagi tenaga kerja. Yang memiliki Tujuan dari program jaminan hari tua adalah untuk memberikan perlindungan bagi tenaga kerja dalam bentuk santunan berupa uang sebagai jaminan untuk masa pensiunnya nanti.⁴

Kehadiran masa pensiun sering dipandang sebagai masalah, bahkan musibah bagi penerimanya. Hadirnya masa pensiun sering menyebabkan seorang stress. Yang menarik adalah, bahwa sebagian usia lanjut sebenarnya menolak untuk pensiun dengan berbagai latar belakang. Jika memungkinkan mereka ingin terus aktif bekerja atau menunda kehadiran masa pensiun.

Jaminan sosial tenaga kerja dalam suatu perusahaan berskala besar dan berskala kecil, tenaga kerja merupakan modal dasar terlaksananya proses produksi serta memajukan perusahaan pada perusahaan tenaga kerja atau karyawan pelaksana utama tidak terlepas dari resiko yang dihadapinya.⁵ Kesejahteraan yang perlu diberikan bukan hanya karyawan sendiri tapi juga keluarga yang harus tetap terpelihara termasuk saat karyawan kehilangan sebagian atau seluruh penghasilannya akibat resiko kerja seperti kecelakaan kerja, sakit meninggal dunia, dan hari tua. Program ini memberikan perlindungan bersifat dasar, untuk menjaga harkat dan martabat manusia jika mengalami resiko-resiko sosial ekonomi dengan pembiayaan yang terjangkau oleh perusahaan dan karyawan.

Salah satu alasan dari PT. Perkebunan Nusantara II untuk ikut program Jamsostek yaitu untuk melindungi dan member jaminan kepada para karyawan yang sesuai dengan Undang-undang pemerintah No. 3 Tahun 1996 pasal 6 ayat 1 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja. Jamsostek yang telah dilaksanakan oleh PT. Perkebunan Nusantara II yaitu program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian dan Jaminan Hari Tua.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dirumuskanlah masalah sebagai berikut : Bagaimana Pelaksanaan Program Jaminan Hari Tua di PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Hulu Kabupaten Langkat?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan

program jaminan hari tua di PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Hulu Kabupaten Langkat.

UU No.3 tahun 1992 Jaminan Sosial Tenaga Kerja adalah suatu perlindungan bagi tenaga kerja dalam bentuk santunan berupa uang sebagai pengganti sebagian dari hasil yang hilang atau berkurang dan pelayanan sebagai akibat peristiwa atau keadaan yang dialami oleh tenaga kerja berupa kecelakaan kerja, sakit, bersalin, hari tua, dan meninggal dunia. Jaminan Hari Tua adalah Jaminan yang memberikan kepastian dan keamanan terhadap resiko-resiko ekonomi, dan merupakan sarana penjamin arus penerimaan penghasilan bagi tenaga kerja dan keluarganya akibat dari resiko sosial. Santunan berupa uang yang dibayarkan secara sekaligus atau berkala atau sebagian dan berkala kepada tenaga kerja.⁶

Melalui program jaminan hari tua diharapkan ada peningkatan kesejahteraan karyawan setelah menerima dana jaminan hari tua. Kesejahteraan sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental dan segi kehidupan spiritual.⁷

Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong tipe penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan obyek dan fenomena yang ingin diteliti. Termasuk di dalamnya bagaimana unsur-unsur yang ada dalam variabel penelitian itu berinteraksi satu sama lain dan apa pula produk interaksi yang berlangsung.⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang terdiri dari 44 orang yang pensiun pada tahun 2011.

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Hulu yang berada di Kabupaten Langkat. Penulis mengambil lokasi penelitian dikarenakan Kebun Sawit hulu merupakan salah satu cabang di PT. Perkebunan Nusantara II yang seluruh karyawannya mengikuti program jaminan hari tua.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan studi kepustakaan dan dari penelitian lapangan yang diperoleh berdasarkan observasi

dan pembagian kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu suatu metode dimana data yang diperoleh disusun lalu diinterpretasikan sehingga memberikan keterangan terhadap permasalahan yang diteliti. Untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka teknik yang dipakai adalah teknik analisa data table tunggal.

Temuan

Pelayanan Jaminan hari tua perlu ditinjau dari segi sosialisasi bagi karyawan di PT. Perkebunan Nusantara II apakah sesuai dengan prosedur dan perundang-undangan yang berlaku. Tentunya pada bagian ini akan dijelaskan tentang pelayanan yang diberikan pihak PT. Perkebunan Nusantara II bagi karyawannya.

Sumber pengetahuan responden mengenai program jaminan hari tua sebanyak (56,9%) mengetahui dari pimpinan tempat kerja. Sebanyak (61,3%) menyatakan jelas atas apa yang telah dijelaskan oleh pimpinan. Dan para responden memberikan tanggapan yang baik (77,2%) atas informasi yang telah disampaikan pimpinan. Sebanyak (45,5%) responden mengetahui tujuan dari jaminan hari tua.

Tabel 1

Distribusi Sumber Pengetahuan Responden Tentang Adanya Program Jaminan Hari Tua

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Petugas Jamsostek	4	9
2	Pimpinan Tempat Kerja	25	56,9
3	Teman	15	34,1
Jumlah		44	100,00

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa pimpinan tempat kerja merupakan sumber utama responden untuk mendapatkan informasi tentang program jaminan hari tua yakni sebanyak 25 orang (56,9%). Pimpinan tempat kerja merupakan atasan dari pada karyawan PT. Perkebunan Nusantara II yang telah mengetahui terlebih dahulu syarat untuk menjadi peserta atau anggota dari program jaminan hari tua. Sebanyak 15 orang (34,1%) yang menyatakan mengetahui program jaminan hari tua dari teman dan sebanyak 4 orang (9%) dari petugas jamsostek.

Tabel 2
Distribusi Responden Atas Penjelasan Yang Diterima

No	PenjelasanYang Diterima	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jelas	27	61,3
2	Kurang Jelas	15	34,1
3	Tidak Jelas	2	4,1
Jumlah		44	100,00

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarka tabel yang disajikan pada tabel 2 diketahui bahwa responden menyatakan penjelasan yang berikan sebanyak 27 orang (61,3%) meyatakan jelas, sebanyak 15 orang (34,1%) menyatakan kurang jelas dan 2 orang menyatakan bahwa tidak jelas. Dari jumlah responden lebih dari setengah yang menyatakan jelas atas apa yang dijelaskan oleh pimpinan tempat bekerja maka dapat dikatakan mereka sudah berhasil memperkenalkan program jaminan hari tua itu sebenarnya.

Tabel 3
**Distribusi Tanggapan Responden Atas Informasi Yang disampaikan
Pimpinan**

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	34	77,2
2	Kurang Baik	10	22,8
3	Tidak Baik	-	-
Jumlah		44	100,00

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 3 dapat diketahui bahwa informasi yang disampaikan oleh pihak jamsostek yakni 34 orang (77,2%) responden yang menyatakan baik, sebanyak 10 orang (22,8%) menyatakan kurang baik atas informasi yang disampaikan, serta tidak ada responden yang menyatakan jika informasi yang disampaikan tidak baik. Hal ini dapat menumbuhkan rasa nyaman bagi para responden atas informasi yang telah disampaikan dan telah dirasakan sampai masa pensiun.

Tabel 4
Distribusi Pengetahuan Responden Atas Tujuan Dari Jamsostek Mengenai
Jaminan Hari Tua

No	Pengetahuan Atas Tujuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mengetahui	20	45,5
2	Kurang Mengetahui	16	36,4
3	Tidak Mengetahui	8	18,1
Jumlah		44	100,00

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden mengenai tujuan dari jamsostek sebanyak 20 orang (45,5%) mengatakan mengetahui tujuan jamsostek atas jaminan hari tua, sebanyak 16 orang (36,4%) responden mengatakan kurang memahami dan 8 orang (18,1) mengatakan tidak memahami sama sekali tujuan jamsostek.

Tabel 5
Distribusi Responden Terhadap Proses Sosialisasi Program Jaminan Hari Tua
Yang Dilakukan Pimpinan

No	Sosialisasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	25	56,9
2	Kurang Baik	15	34,1
3	Tidak Baik	4	9
Jumlah		44	100,00

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 5 diketahui bahwa pelaksanaan sosialisasi sudah dilakukan dengan sangat baik. Dapat dilihat dari sebesar 25 orang (56,9%) responden menyatakan baik terhadap sosialisasi yang disampaikan, sebanyak 15 orang (34,1%) responden menyatakan kurang baik dan 4 orang (9%) menyatakan tidak baik. Sosialisasi yang diberikan disambut baik oleh sebagian responden dan membuat sosialisasi yang diberikan berguna dan bermanfaat.

Tabel 6

Distribusi Respoden Berdasarkan Kesulitan Yang Dialami Ketika Ingin Mendaftarkan Diri Sebagai Peserta

No	Mengalami Kesulitan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak	36	81,9
2	Ya	8	18,1
Jumlah		44	100,00

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 6 dapat dilihat bahwa 36 orang (81,9%) responden mengaku tidak sulit saat ingin mendaftarkan diri sebagai peserta jaminan hari tua, sebanyak 8 orang (18,1%) responden mengaku sulit. Para petugas ditempat bekerja membantu karyawan dalam pengurusan kepesertaan program agar para karyawan dapat dengan mudah menjadi peserta dan dapat jaminan untuk hari tuanya kelak.

Tabel 7

Distribusi Responden Berdasarkan Informasi Kepada Teman Ketika Belum Terdaftar Sebagai Peserta Program Jaminan Hari Tua

No	Pemberitahuan Informasi Kepada Teman	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pernah	16	36,4
2	Jarang	6	13,6
3	Tidak Pernah	22	50
Jumlah		44	100,00

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 7 dapat diketahui bahwa sebanyak 16 orang (36,4%) responden menyatakan pernah memberikan informasi kepada teman yang belum terdaftar sebagai peserta jamsostek, sebanyak 6 orang (13,6) menyatakan

jarang memberikan informasi kepada teman yang belum terdaftar dan sebanyak 22 orang (50%) responden menyatakan tidak pernah sama sekali memberitahu kepada temannya ketika belum terdaftar sebagai peserta program jaminan hari tua.

Pembahasan

Evaluasi program dilakukan melalui empat aspek penilaian yaitu penilaian terhadap sosialisasi, pemahaman, pelaksanaan, ketepatan waktu. Keempat aspek ini digunakan untuk melakukan penilaian terhadap seluruh lingkup kegiatan program. Yang memiliki Tujuan dari program jaminan hari tua adalah untuk memberikan perlindungan bagi tenaga kerja dalam bentuk santunan berupa uang sebagai jaminan untuk masa pensiunnya nanti.⁴ Namun demikian, analisis data deskriptif dalam bentuk tabel tunggal tersebut secara tegas menyatakan atau menggambarkan bagaimana evaluasi pelaksanaan program tersebut di PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Hulu Kabupaten Langkat.

1. Sosialisasi Program

Dalam aspek sosialisasi program, ada 25 orang responden menyatakan mengetahui tentang adanya jaminan hari tua dari pimpinan tempat bekerja. Sangat disayangkan hanya ada 4 orang responden mengetahui jaminan hari tua dari petugas jamsostek. Dengan penjelasan yang diberikan pimpinan mereka merasa mengerti mengenai jaminan hari tua itu.

Sangat sedikit para responden mengatakan tidak mengetahui tujuan dari program jaminan hari tua. Hal ini menunjukkan bahwa para pimpinan berhasil memberi penjelasan. Saat pendaftaran diri sebagai peserta pimpinan juga ikut membantu dari mulai pengurusan di tempat bekerja hingga mengurus langsung ke kantor jaminan hari tua.

2. Pemahaman Program

Pemahaman responden atas syarat-syarat menjadi peserta jaminan hari tua masih sangat kurang, sangat disayangkan sekali karena hampir keseluruhan syarat dibantu oleh para pimpinan dan petugas tempat bekerja. Ada baiknya juga para petugas tidak terlalu membantu agar para karyawan yang akan mendaftarkan diri sebagai peserta tahu syarat apa saja yang diperlukan.

Para karyawan mengetahui program jaminan yang lain diterima selain program jaminan hari tua, terlihat dari lebih dari setengah responden mengetahui jaminan lain yang diterima. Manfaat yang diterima responden saat memasuki masa pensiun sangatlah membantu mereka, karna dapat mengurangi beban yang akan ditanggung sewaktu baru memasuki masa pensiun, walau pun bantuan ini tidak bisa menutupi kebutuhan hidup selamanya. Rasa aman yang dirasakan para pensiunan menunjukkan bahwa program jaminan hari tua yang diikuti sangat membantu mereka.

3. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program jaminan hari tua yang telah dilakukan sudah baik, dapat dilihat dari banyaknya responden menyatakan baik atas pelaksanaannya. Para pelaksana di kebun sawit hulu telah benar membantu para karyawan dari segi pelayanan dan peraturan. Jaminan sosial tenaga kerja dalam suatu perusahaan berskala besar dan berskala kecil, tenaga kerja merupakan modal dasar terlaksananya proses produksi serta memajukan perusahaan pada perusahaan tenaga kerja atau karyawan pelaksana utama tidak terlepas dari resiko yang dihadapinya.⁵ Pelayanan yang diberikan sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh karyawan walau pun sebagian dari mereka menganggap pelayanan yang diberikan belum sesuai dengan yang mereka harapkan. Dan para karyawan juga merasa senang atas program ini karena membantu saat memasuki masa pensiun.

Mengenai tanggapan para responden atas iuran yang ditetapkan mereka merasa setuju, dilihat dari banyaknya responden menyatakan setuju. Iuran tersebut tidaklah terlalu memberatkan karena tidak terlalu mengurangi penghasilan mereka. Akan tetapi mereka merasa kurang nyaman atas tindakan yang dilakukan oleh beberapa petugas yang meminta atau memberikan potongan kepada karyawan yang akan mencairkan dana jaminan hari tua. Sebaiknya hal ini tidak boleh terus dibiarkan karena dapat mengurangi jumlah yang akan diterima. Sangat miris lagi melihat yang menerima dalam jumlah yang sedikit, harus mendapat potongan lagi. Jika tidak mereka akan menunggu dalam waktu yang tidak dapat ditentukan.

4. Ketepatan Waktu

Keterlambatan pencairan dana jaminan hari tua adalah masalah yang harus benar-benar diselesaikan, karena banyak yang menyatakan dalam kuesioner yang disebarkan terlambat walaupun tidak lama. Seharusnya para petugas mempercepat waktu pencairannya agar mereka dapat mengerjakan apa yang telah direncanakan setelah pensiun dan menerima dana jaminan hari tua tersebut. Tidak perlu lagi ditunda-tunda untuk mpembayarannya. Sehingga para karyawan yang akan pensiun sering mendengar keluhan atas keterlambatan ini

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, peneliti merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sosialisasi program jaminan hari tua yang dilihat dari segi pengetahuan dari siapa program jaminan hari tua diketahui, penjelasan program, informasi program, dan tujuan dari program sudah berjalan dengan baik. Sehingga mendapatkan sambutan yang baik dari para responden.
2. Pemahaman program jaminan hari tua yang dilihat dari beberapa hal didalamnya menunjukkan bahwa pemahaman responden terhadap program tersebut sudah berjalan dengan baik walau pun ada beberapa saja yang dianggap kurang baik.
3. Pelaksanaan program jaminan hari tua dilihat dari segi pelaksanaan program, respon atas kesenangan terhadap program, pelayanan, kepuasan responden atas program, iuran perbulan dan lainnya sudah berjalan baik dan mendapat respon yang positif dari para responden. Sehingga tidak diragukan lagi pelaksanaan program jaminan hari tua di PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Hulu
4. Ketepatan waktu program jaminan hari tua mendapatkan tanggapan dari para responden sedikit mengecewakan dikarenakan ketidak tepatan atas waktu pencairan dana jaminan hari tua tersebut. Hal ini yang sangat disayangkan oleh para responden.
5. Program Jaminan Hari Tua merupakan program yang diikuti oleh PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Hulu Kabupaten Langkat. Pelaksanaan program jaminan hari tua dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan program hingga berakhir dengan penerimaan dana jaminan hari tua. Program jaminan hari tua yang diikuti sangat baik dan membantu para pekerja. Program

jaminan hari tua sudah dilakukan dengan baik namun program ini sedikit kurang maksimal sehingga masih ada karyawan yang mengeluh.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah selesai, maka penulis mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Seharusnya yang memberikan sosialisasi kepada karyawan tidak lagi dilakukan oleh perusahaan namun petugas dari jamsostek yang memberikan sosialisasi, sehingga pengetahuan para karyawan atas jaminan sosial yang diberikan lebih baik dan lebih jelas.
2. Pihak perusahaan PT. Perkebunan Nusantara II agar memberikan informasi yang lebih lengkap kepada seluruh karyawan tentang apa saja yang wajib diketahui para karyawan. Dengan demikian para karyawan merasa lebih senang dan tahu banyak tentang program yang diikuti. Dan meningkatkan lagi sistem pelayanan kepada para karyawan yang mengikuti program jaminan hari tua maupun jaminan yang lainnya.
3. Memberi sanksi kepada petugas yang melakukan pungutan liar kepada para karyawan yang akan menerima dana jaminan hari tua.

Daftar Pustaka

- ¹ <http://www.informasi-training.com/pelatihan-persiapan-pensiun>
- ² www.depaker.co.id
- ³ <http://sistemjaminansosial.blogspot.com/2012/11/jakarta-manulife-assetmanagementdalam.html>
- ⁴ Undang-undang Ketenagakerjaan 2003
- ⁵ <http://www.smeru.or.id/report/workpaper/june2003/Jamsostek.html>
- ⁶ Kansil, C.S.T. Drs. 1997. *Pokok-Pokok Hukum Jamsostek*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- ⁷ Adi, Isbandi Rukminto. 2005. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan pekerja sosial pengantar pada pengertian dan beberapa pokok bahasan*. Jakarta: UI-press
- ⁸ Siagian, Matias. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Medan: PT. Grasindo Monoratama.